

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Secara luas metode penelitian ini diartikan sebagai cara untuk mendapatkan data dengan kegunaan dan tujuan tertentu secara ilmiah. Metode merupakan aspek yang terpenting dalam melakukan penelitian pada bagian yang akan dijelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan metode yang akan digunakan dalam penelitian ini. Dalam prosesnya, penelitian ini mengangkat data tentang bagaimana kemampuan kreativitas anak melalui pemanfaatan *loose parts* di Kelompok B RA AL-Ishlah Mathla'ul Anwar. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode deskriptif untuk mendeskripsikan kemampuan kreativitas anak melalui pemanfaatan *loose parts*.

Metode deskriptif dapat menjelaskan berbagai proses pemecahan masalah, dengan menggambarkan objek maupun subjek dari penelitian bisa berupa orang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain berdasarkan fakta yang terlihat atau aktual. Menurut Sugiyono (2005:21), metode deskriptif yaitu suatu metode yang digunakan untuk menganalisis atau menggambarkan temuan penelitian, akan tetapi tidak untuk menarik sebuah kesimpulan lebih luas. Adapun tujuan dari penelitian deskriptif ini yaitu untuk menggambarkan, mendeskripsikan atau penggambaran dengan sistematis, benar dan akurat mengenai sifat, fakta, dan hubungan antar fenomena yang diteliti.

Penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif. Menurut Abdusamad (2021:79) penelitian kualitatif yaitu penelitian yang lebih menitikberatkan pada penggambaran nilai atau sifat dari suatu objek maupun suatu gejala tertentu. Metode penelitian kualitatif terjadi karena adanya perubahan ataupun pergeseran paradigma dalam mengamati fenomena/gejala/realitas. Dalam paradigma ini, realitas sosial dilihat secara penuh makna, utuh, dinamis, dan kompleks. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan pada mengungkapkan sebuah makna yang terlibat di dalam pendeskripsian data, maka dari itu, penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Melalui metode penelitian deskriptif ini diharapkan peneliti dapat menggambarkan secara lebih mendalam mengenai kemampuan kreativitas anak melalui pemanfaatan *loose parts* yang benar-benar riil terjadi di lapangan.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Kelompok B RA Al-Ishlah Mathla'Ul Anwar yang beralamat di Kp. Rancakalong Rt.01 Rw.07 Kelurahan Karang Mulya Kec. Karangpawitan Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat.

Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena terdapat permasalahan yang terjadi pada kemampuan kreativitas anak.

3.2.2 Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah anak kelompok B yang berjumlah 14 siswa, serta guru kelas dan juga guru pendamping kelompok B RA Al-Ishlah Mathla'Ul Anwar.

3.3 Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen yang digunakan peneliti antara lain sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kisi kisi Instrumen

Variabel	Aspek	Indikator	Item	Obyek
Kreativitas	<i>Fluency</i>	Kemampuan anak dalam mengemukakan suatu ide dalam membuat karya <i>loose parts</i> .	Beberapa anak yang mampu mengemukakan suatu ide.	Hasil karya kemampuan anak menuangkan ide dalam membuat <i>loose parts</i> .
	<i>Flexibility</i>	Kemampuan anak dalam mengatasi sebuah permasalahan yang dihadapi dengan berbagai sudut pandang ketika mengerjakan karya <i>loose parts</i> .	Beberapa anak yang mampu mengatasi sebuah permasalahan yang dihadapi dengan berbagai sudut pandang.	Hasil karya kemampuan anak dalam memecahkan masalah dari berbagai sudut pandang ketika membuat <i>loose parts</i> .
	<i>Originality</i>	Kemampuan anak dalam memperkaya atau memperluas hasil karya <i>loose parts</i> yang tidak terpikirkan oleh	Beberapa anak yang mampu menciptakan karya dengan pemikirannya sendiri dan	Hasil karya kemampuan anak menciptakan karya dengan pemikirannya sendiri dan relatif berbeda dengan orang

		orang lain.	relatif berbeda dengan orang lain.	lain dalam pembuatan <i>loose parts</i> .
	<i>Elaboration</i>	Kemampuan anak dalam memperkaya atau memperluas hasil karya <i>loose parts</i> yang tidak terpikirkan oleh orang lain.	Beberapa anak yang mampu memperkaya atau memperluas hasil karya yang tidak terpikirkan oleh orang lain.	Hasil karya kemampuan anak dalam membuat <i>loose parts</i> untuk memperkaya atau memperluas hasil karya yang tidak terpikirkan oleh orang lain.

Sumber: Jamaris, 2006

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini untuk mengetahui kemampuan kreativitas anak melalui pemanfaatan media *loose parts* pada kelompok B di RA Al-Ishlah Mathla'Ul Anwar menggunakan observasi, kemudian wawancara kepada guru, dan juga dokumentasi kepada siswa dan guru.

3.4.1 Observasi

Menurut Mania (2017) observasi merupakan pengumpulan data atau informasi dengan cara mencatat dan mengamati secara sistematis fenomena yang menjadi sebuah objek pengamatan. Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung ke arah penelitian, maka dari itu peneliti melakukan teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi untuk mengetahui kemampuan kreativitas anak kelompok B RA Al-Ishlah Mathla'Ul Anwar. Peneliti melakukan observasi awal yaitu pada tanggal 23 Agustus 2022 s.d 02 September 2022, kemudian observasi mengenai kemampuan kreativitas anak melalui pemanfaatan *loose parts* pada anak pada pertemuan pertama hari Senin, 12 September 2022. Kemudian pada pertemuan kedua yaitu hari Rabu, 14 September 2022, dan pertemuan ketiga yaitu pada hari Kamis, 15 September 2022 dengan pedoman observasi sebagai berikut.

Tabel 3.2

Pedoman Observasi Penelitian Deskriptif Kemampuan Kreativitas Anak

Aspek	Indikator	Catatan Observasi
<i>Fluency</i>	Kemampuan anak dalam	

	mengemukakan suatu ide dalam membuat karya <i>loose parts</i> .	
<i>Flexibility</i>	Kemampuan anak dalam mengatasi sebuah permasalahan yang dihadapi dengan berbagai sudut pandang ketika mengerjakan karya <i>loose parts</i> .	
<i>Originality</i>	Kemampuan anak menciptakan karya <i>loose parts</i> dengan pemikirannya sendiri dan relatif berbeda dengan orang lain.	
<i>Elaboration</i>	Kemampuan anak dalam memperkaya atau memperluas hasil karya <i>loose parts</i> yang tidak terpikirkan oleh orang lain.	

3.3.2 Wawancara

Teknik wawancara dalam teknik pengumpulan data dan informasi dapat memudahkan peneliti untuk menggali apa saja yang dialami dan diketahui oleh subjek, akan tetapi juga apa yang tersembunyi jauh dari dalam diri subjek penelitian. Sebagaimana menurut Munandar (dalam Rahardjo, & Gudnanto, 2017:125) wawancara adalah teknik pengumpulan data mengenai pribadi seseorang, mengenai karakter siswa di lingkungan sekolah agar memahami siswa. Teknik wawancara merupakan teknik penggalan data dari dua pihak ataupun lebih melalui percakapan yang dilakukan untuk tujuan tertentu. Peneliti melakukan wawancara terhadap guru kelas B pada tanggal 12 September 2022, 14 September 2022 dan pada tanggal 15 September 2022 dengan pedoman wawancara berikut ini:

Tabel 3.3
Pedoman Wawancara untuk Guru

No.	Aspek	Indikator	Pertanyaan Penelitian
1.	Kemampuan kreativitas anak pada aspek <i>fluency</i> melalui pemanfaatan <i>loose parts</i>	Tanggapan guru terhadap kemampuan kreativitas pada aspek <i>fluency</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kemampuan kreativitas anak dalam aspek <i>fluency</i> melalui pemanfaatan media <i>loose parts</i> pada pertemuan pertama? 2. Bagaimana kemampuan kreativitas anak dalam aspek <i>fluency</i> melalui pemanfaatan media <i>loose parts</i> pada

			<p>pertemuan kedua?</p> <p>3. Bagaimana kemampuan kreativitas anak dalam aspek <i>fluency</i> melalui pemanfaatan media <i>loose parts</i> pada pertemuan ketiga?</p>
2.	Kemampuan kreativitas anak pada aspek <i>flexibility</i> melalui pemanfaatan <i>loose parts</i>	Tanggapan guru terhadap kemampuan kreativitas pada aspek <i>flexibility</i>	<p>1. Bagaimana kemampuan kreativitas anak dalam aspek <i>flexibility</i> melalui pemanfaatan media <i>loose parts</i> pada pertemuan pertama?</p> <p>2. Bagaimana kemampuan kreativitas anak dalam aspek <i>flexibility</i> melalui pemanfaatan media <i>loose parts</i> pada pertemuan kedua?</p> <p>3. Bagaimana kemampuan kreativitas anak dalam aspek <i>flexibility</i> melalui pemanfaatan media <i>loose parts</i> pada pertemuan ketiga?</p>
3.	Kemampuan kreativitas anak pada aspek <i>originality</i> melalui pemanfaatan <i>loose parts</i>	Tanggapan guru terhadap kemampuan kreativitas pada aspek <i>originality</i>	<p>1. Bagaimana kemampuan kreativitas anak dalam aspek <i>originality</i> melalui pemanfaatan media <i>loose parts</i> pada pertemuan pertama?</p> <p>2. Bagaimana kemampuan kreativitas anak dalam aspek <i>originality</i> melalui pemanfaatan media <i>loose parts</i> pada pertemuan kedua?</p> <p>3. Bagaimana kemampuan kreativitas anak dalam aspek <i>originality</i> melalui pemanfaatan media <i>loose parts</i> pada pertemuan ketiga?</p>
4.	Kemampuan kreativitas anak pada aspek <i>elaboration</i> melalui pemanfaatan <i>loose parts</i>	Tanggapan guru terhadap kemampuan kreativitas pada aspek <i>elaboration</i>	<p>1. Bagaimana kemampuan kreativitas anak dalam aspek <i>elaboration</i> melalui pemanfaatan media <i>loose parts</i> pada pertemuan pertama?</p> <p>2. Bagaimana kemampuan kreativitas anak dalam aspek <i>fluency</i> melalui pemanfaatan media <i>loose parts</i> pada pertemuan kedua?</p> <p>3. Bagaimana kemampuan kreativitas anak dalam aspek <i>fluency</i> melalui pemanfaatan media <i>loose parts</i> pada pertemuan ketiga?</p>

3.3.3 Dokumentasi

Dengan teknik dokumentasi, peneliti mencari data mengenai apa yang belum diketahui/diperoleh dari metode yang sebelumnya sebagai acuan penelitian yang dilakukan seperti catatan, foto, dan arsip. Sebagaimana menurut Sugiyono (2013:240) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu bisa dalam bentuk, gambar, bentuk tulisan, atau suatu karya monumental dari

seorang/individu. Sumber data dokumentasi didapat melalui kepala sekolah, siswa dan guru, juga dari administrasi sekolah.

Tabel 3.4
Dokumentasi

No.	Dokumen	Sumber Data
1.	Data Guru	Administrasi
2.	Data Siswa	
3.	Foto Kegiatan Siswa	Siswa dan Guru

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Menurut Siyoto & Sodik (2015:120) analisa data merupakan proses pengelompokan dan pengorganisasian data ke dalam kategori, unit, dan pola, dasar sehingga topik dapat hipotesis dan ditemukan, dan dapat dirumuskan berdasarkan rekomendasi dari data yang diperoleh. Teknik analisis data mengatur, mengklasifikasikan, mengklasifikasikan, mengkategorikan, dan memberikan kode. Tujuan pengorganisasian dan pengelolaan data ini yaitu untuk menemukan hipotesis dan tema, yang pada akhirnya akan dipromosikan menjadi teori-teori substantif. Langkah-langkah untuk menganalisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data didefinisikan sebagai suatu bentuk analisis yang mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan, mengorganisasikan data dengan tujuan untuk menyederhanakan data yang diperoleh di lapangan. Selama pengumpulan data, ada fase reduksi data untuk menyederhanakan data dengan meringkas, mengeksplorasi topik, coding, membuat cluster, berpartisipasi dan menulis memo. Pengumpulan data berlanjut setelah kerja lapangan hingga laporan akhir dengan lengkap.

2. Presentasi Data

Penyajian data, atau representasi data, adalah kumpulan informasi yang diorganisasikan sehingga gambaran keseluruhan atau bagian-bagiannya dapat terlihat. Pada tahap ini, data dikategorisasikan dan disajikan sesuai dengan inti permasalahan, diawali dengan pengkodean setiap subtopik.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Menarik kesimpulan atau memverifikasi keputusan yang didukung oleh bukti konsisten dan valid, dalam penelitian ini setelah penyajian data kemudian dilakukan penyimpulan dalam bentuk kalimat yang singkat, padat, dan bermakna.

3.5 Validitas Data

Validasi Data akan memeriksa keabsahan data, yang dapat dilakukan dengan beberapa cara. Teknik pemeriksaan keabsahan data menurut Ghony & Fauzan (2017) yaitu perluasan partisipasi, persistensi observasi, triangulasi, pemeriksaan sejawat, kecukupan referensi, tinjauan kasus negatif, pemeriksaan keanggotaan, elaborasi, audit ketergantungan, dan audit penjaminan.

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu *extended engagement*, *continuous observation*, dan *triangulation*. Berikut penjelasan mengenai teknik pemeriksaan keabsahan data yang akan dilakukan:

Pertama, memperluas cakupan partisipasi. Dengan partisipasi yang diperpanjang, peneliti akan tetap berada di lokasi penelitian sampai data tersedia. Kehadiran peneliti pada setiap tahapan penelitian akan membantu peneliti untuk memahami bagaimana semua data yang dikumpulkan tercapai.

Kedua, terus mengamati. Kegigihan dalam pengamatan adalah cara yang benar. Interpretasi yang konsisten selama analisis data agar data yang disajikan tetap sama. Pengamatan yang terus-menerus menggunakan panca indera, terutama pendengaran dan intuisi peneliti, meningkatkan validitas data (Ghony & Fauzan, 2017). Pengecekan keabsahan data dengan teknik observasional persistensi adalah pemeriksaan secara cermat, mendetail dan berkesinambungan terhadap aktivitas yang dilakukan oleh anak.

Ketiga, triangulasi. Ghony & Fauzan (2017) juga menjelaskan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara mengecek ulang data atau sebagai pembanding data. Triangulasi akan memungkinkan peneliti untuk memeriksa kembali kredibilitas data. Ini dapat dilakukan oleh peneliti dengan berkonsultasi dengan pembimbing tesis dengan temuan

penelitian. Dengan menggunakan teknik triangulasi, peneliti dapat menemukan perbedaan informasi antara informan dan data. Check-recheck, yaitu melakukan cek-ricik dengan cara melakukan pengulangan kembali terhadap informasi yang diperoleh melalui berbagai metode, waktu, sumber data, dan keadaan. Cross-check, yaitu melakukan pengecekan pengumpulan data yang diperoleh dari wawancara antar metode kemudian dipadukan dengan observasi dan sebaliknya.